

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perkembangan teknologi dan komunikasi telah membawa pengaruh yang sangat signifikan bagi kehidupan manusia. Beragam unsur penopang kehidupan manusia menjadi berubah dan diperbaharui. Inovasi dan kreasi terus bermunculan seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan terciptanya banyak hal baru yang bermacam-macam. Apa yang telah dihasilkan tersebut menandakan satu lompatan jauh yang dibuat manusia dalam rangka memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dan berkualitas. Manusia menjadi semakin mudah untuk memperoleh, mempertahankan ataupun membagikan banyak hal yang ada di dalam kehidupan mereka. Peradaban manusia terus mengalami perkembangan dan telah membuat tatanan dunia menjadi berubah.

Kendatipun memiliki dampak positif yang cukup beragam, keberadaan berbagai perangkat teknologi dan komunikasi sering disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindakan negatif dan destruktif. Media-media yang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan ataupun menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, dipakai demi tujuan yang tidak seharusnya. Perilaku tersebut dikonstruksi oleh karena berbagai macam hal. Pengaruh lingkungan keluarga ataupun masyarakat yang tidak sehat, serta minimnya pengetahuan tentang penggunaan perangkat media yang baik dan benar menjadi beberapa kondisi yang memungkinkan masifnya perilaku destruktif yang berkembang dan dialami oleh banyak orang.

Cyberbullying menjadi salah satu perilaku negatif yang diakibatkan oleh penyalahgunaan media. *Cyberbullying* merupakan sebuah fenomena yang tengah berkembang dan diidentikkan dengan tindakan intimidasi ataupun pelecehan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan melibatkan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi lainnya. Tindakan *cyberbullying* dapat

diwujudkan dalam berbagai jenis, seperti *flaming*, *harassment*, *denigration*, *impersonation*, *outing* dan *trickery*, *exclusion*, *cyberstalking* dan *happy slapping*. Perbedaan *cyberbullying* dan *bullying* tradisional terletak pada karakteristik *cyberbullying*, di mana fenomena ini terjadi di dunia maya, dilakukan berulang-ulang, memiliki tujuan tertentu dan dapat menyiksa secara psikologis. Dalam melakukan tindakan ini, terdapat beberapa sarana atau alat bantu yang dipakai, seperti *instant messaging*, *electronic mail*, *text messaging*, *social networking sites*, *chat room*, *blog*, *web sites*, *bash boards* dan *internet gaming*. Sarana yang dipakai dan sokongan karakteristiknya yang unik telah membuat *cyberbullying* berkembang menjadi fenomena luas dan masif, serta dapat dilakukan oleh berbagai kelompok manusia.

Keterlibatan remaja dalam fenomena *cyberbullying* menjadi salah satu tema penting yang sedang berkembang dan dibahas dewasa ini. Sebagai masa transisi yang dipenuhi dengan perkembangan berbagai faktor pendukung, masa remaja menjadi satu fase penting dalam mempersiapkan individu menjalani kehidupan. Proses transisi yang dialami remaja berpengaruh terhadap kematangan mental, emosional, sosial serta fisik yang dibangun oleh individu yang bersangkutan. Selain itu, masa remaja sering ditandai dengan masa yang penuh masalah, masa pencarian identitas, masa yang menimbulkan ketakutan, serta masa yang dipenuhi dengan pandangan yang kerap tidak realistik. Berbagai pengaruh yang datang dari luar, misalnya keluarga, pertemanan hingga masyarakat juga memiliki dampak terhadap pembentukan kepribadian serta tindakan seorang remaja. Akses yang remaja peroleh akan keberadaan perangkat teknologi dan komunikasi, yang terjabar dalam penggunaan media juga berpengaruh dalam membentuk kehidupan remaja. Remaja yang tidak memiliki basis pengetahuan yang cukup dalam menggunakan media kerap terjebak dalam akses yang cenderung negatif dan berdampak buruk bagi perkembangan mereka.

Cyberbullying yang dilakukan remaja merupakan produk dari absennya pemikiran kritis, praktik penggunaan media yang negatif dan minimnya pengetahuan yang baik dan benar tentang media. Dalam situasi perkembangan diri yang belum stabil

dan cenderung mudah terpengaruh, remaja menyalahgunakan media untuk mengaktualisasi diri secara keliru. Akibatnya, pertumbuhan fisik, emosi, kognitif serta sosial remaja menjadi terhambat. Remaja menjadi sulit untuk berkembang dan pada tahap yang paling *ekstreme* remaja dapat memutuskan untuk mengakhiri hidupnya karena telah terdistorsi dengan keberadaan *cyberbullying* dalam hidup mereka.

Maraknya tindakan *cyberbullying* dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut. Pertama, orang ingin mendapatkan kepuasan psikologis. Pemenuhan terhadap aspek psikologis tentu saja akan berdampak pada kehidupan seseorang secara menyeluruh. Keadaan psikologis memiliki pengaruh kuat bagi seseorang untuk beraktivitas ataupun melakukan sesuatu. Kedua, anonimitas pengguna media. Topeng anonimitas menjadi senjata ampuh bagi seseorang yang ingin terlibat dalam *cyberbullying* sebab identitas pelaku menjadi sulit diketahui. Ketiga, penggunaan media yang meningkat. Intensitas penggunaan media yang meningkat menjadi salah satu pemicu bagi perkembangan *cyberbullying* sebab penggunaan perangkat media yang intensif dapat membuat seseorang memiliki banyak kesempatan untuk menyerang korban. Keempat, rendahnya tingkat literasi media. Pengetahuan media dan praktiknya yang benar merupakan kompetensi yang harus dimiliki pengguna media dan hal tersebut tidak dimiliki oleh mereka yang terlibat dalam *cyberbullying*.

Untuk dapat menghambat serta menangkal masifnya *cyberbullying* yang dilakukan remaja, pendidikan literasi media merupakan salah satu opsi dan tawaran yang dapat diterapkan. Penerapan pendidikan literasi media kepada remaja menjadi satu kebutuhan yang penting untuk diejawantahkan sedini mungkin sebab literasi media memuat keterampilan serta kompetensi yang dibutuhkan ketika pengguna media bersentuhan dengan media. Salah satu hal yang menyebabkan proliferasi *cyberbullying* menjadi tidak terkendali ialah karena ketiadaan kompetensi dan keterampilan yang mumpuni dalam diri pengguna media. Dalam konteks ini, keadaan remaja sebagai pengguna media yang masih belum memiliki kecakapan ketika terjun dalam dunia media, berpotensi terjebak ke dalam pemahaman serta praktik penggunaan media yang keliru.

Agar proses pendidikan literasi media kepada remaja berjalan baik, peran orang tua, lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat serta pemerintah mutlak diperlukan. Peran pihak-pihak tersebut dapat memungkinkan penyerapan literasi media yang lebih baik bagi remaja. Untuk hal itu, beberapa pihak tersebut di atas perlu bekerja sama sehingga atmosfer literasi media sebagaimana yang telah diharapkan dapat dicapai dan diterapkan dalam praktiknya.

1.5 Saran

Literasi media merupakan salah satu jalan alternatif bagi upaya penanggulangan fenomena *cyberbullying*. Pengembangan literasi media menjadi salah satu hal yang urgen untuk diejawantahkan sehingga pengguna media, khususnya anak-anak remaja dapat bertumbuh menjadi pengguna media yang kritis, selektif, inovatif serta dapat membawa pengaruh positif bagi para pengguna media lainnya. Bertolak dari kesimpulan yang telah dibuat di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak agar dapat bekerja sama menumbuhkan semangat literasi media kepada khalayak media.

Pertama, bagi orang tua. Sebagai pihak pertama yang memiliki peran penting dan utama dalam keluarga, orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan literasi media kepada anak-anak. Remaja yang kehilangan pendampingan dan arahan dari orang tua akan penggunaan media yang bijaksana, berpotensi terjebak dalam penyalahgunaan media yang serius. Untuk itu, orang tua diharapkan mampu memberikan teladan dalam penggunaan media dan membangun dalam diri anak konsepsi dan praktik bermedia yang positif. Dengan tindakan tersebut, anak-anak remaja dilatih menggunakan perangkat teknologi untuk tujuan yang positif dan berdampak baik bagi perkembangan diri mereka.

Kedua, bagi para pendidik dan lembaga pendidikan. Para pendidik bertanggungjawab dalam memberikan pengajaran pendidikan literasi media yang tepat kepada para siswa. Bentuk pengajaran yang dapat dilakukan ialah dengan mengolaborasi mata pelajaran yang diajarkan dengan bahan literasi media sehingga keterampilan dan kompetensi literasi media dapat dimiliki pula oleh anak didik. Pengembangan literasi media dapat terjadi juga apabila anak didik diberi ruang oleh para pendidik dalam memanfaatkan media yang ada dan difasilitasi oleh sekolah. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu memberikan pelatihan berupa seminar ataupun *workshop* literasi media kepada para pendidik agar pengetahuan para pendidik terus diperbaharui.

Ketiga, bagi para remaja. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh media. Masa transisi yang dipenuhi dengan berbagai perkembangan diri dalam berbagai aspek mempengaruhi remaja dalam menggunakan media. Menghadapi situasi tersebut, remaja hendaknya mampu membuka diri terhadap pengajaran ataupun masukan dari orang-orang yang ada di sekitar mereka, seperti orang tua, para pendidik ataupun masyarakat luas dalam menggunakan media yang benar. Keterbukaan tersebut memungkinkan remaja untuk terhindar dari kecenderungan dan ketergantungan berlebihan terhadap berbagai perangkat teknologi yang digunakan. Selain itu, dengan memanfaatkan media untuk keperluan positif, remaja dapat mencapai perwujudan diri yang baik dan menjadi modal penting memasuki masa dewasa.

Keempat, bagi pemerintah. Keterlibatan pemerintah dalam membantu proses penyerapan literasi media masyarakat merupakan satu kewajiban yang harus direalisasikan. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah perlu menyadari dan memahami situasi yang terjadi pada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan tren penggunaan media, sehingga pemerintah dapat mengambil langkah yang baik dalam mengatasi problem yang diakibatkan oleh penyalahgunaan media. Dengan kewenangan yang dimiliki, intervensi pemerintah dalam menentukan pengembangan literasi media menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Pemerintah hendaknya menjadi

garda terdepan yang membiasakan masyarakat untuk menghidupi semangat literasi media, sehingga dapat terbentuk kebudayaan masyarakat yang kritis, selektif, inovatif ataupun bertendensi positif dalam memanfaatkan media.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan; Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Alfons Duka, Agus. *Komunikasi Pastoral Era Digital; Memaklumkan Injil di Tengah Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Banyumurti, Indrayanto Laila Ayu Karlina dan Widuri. *Modul Smart School Online: Mengaplikasikan Penggunaan Internet Sehat dan Cerdas di Sekolah, Panduan bagi Guru dan Orangtua*. Jakarta: Perkumpulan Mitra TIK Indonesia, 2018.
- Batmomolin, Lukas dan Fransisca Hermawan. *Budaya Media Baru; Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*. Ende : Nusa indah, 2003.
- Endraswara, Suwardi. *Literasi Sastra: Teori, Model dan Terapan*. Yogyakarta: Penerbit Morfalingua, 2017.
- Gardner, James E. *Memahami Gejolak Masa Remaja*. terj. M. S. Hadisubrata. Jakarta: Penerbit Mitra Utama, 1988.
- Hartono. *Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital; Konsep Dasar, Organisasi Informasi dan Literasi Digital*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.
- Hendriyani dan B. Guntarto. "Memetakan Literasi Media di Indonesia", dalam Dyna Herlina Suwanto, ed. *Gerakan Literasi Media di Indonesia*. Yogyakarta: Rumah Sinema, 2011.
- Henry Mussen, Paul, et al. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Terj. F. X. Budiyanto, Gianto Widiyanto dan Arum Gayatri. Jakarta. Penerbit Arcan, 1989.
- Hermawan, Herry. *Literasi Media; Kesadaran dan Analisis*. Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Hoechsmann, Michael dan Stuart R. Poyntz. *Media Literacies; A Critical Introduction*. Oxford: Blackwell Publishing, 2012.

- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990.
- Idi, H. Abdullah. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Ed. Safarina HD. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2011.
- Kebung, Kondrad. *Memandang Dunia: Mencermati Hidup; Seri Catatan Fenomenologis tentang Pengalaman Manusia Sehari-hari*. Cerdas Pustaka Publisher, 2019.
- Kern, Richard. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Kowalski, Robin M., Susan P. Limber dan Patricia W. Agatson. *Cyberbullying: Bullying in The Digital Age*. New Jersey: Blackwell publishing, 2008.
- Kurnia, Novia. “Media dan Gerakan Literasi”, dalam Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada, *Jurnalisme, 'Berita Palsu', dan Disinformasi Konteks Indonesia*. Jakarta, UNESCO Office 2019.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. Terj. Muhammad Y. Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan; Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Mauludi, Sahrul. *Socrates Cafe: Bijak, Kritis dan Inspiratif Dunia dan Masyarakat Sekitar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Monggila, Zainuddin M. Z. dan Novi Kurnia (ed.). *Modul Cakap Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Siberkreasi, 2021.
- Monks, F. J. A., M. P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press, 1987.

- Natoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah, dari Pucuk Hingga Akar, Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Papalia, Diane E. et al. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Terj. A. K. Anwar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Peck, Jane Cary. *Wanita dan Keluarga; Kepenuhan Jati Diri dalam Perkawinan dan Keluarga*. Terj. Fransiska Dewi L. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Potter, W. James. *Media Literacy; Ninth Edition*. Los Angeles: Sage Publications, 2020.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia. *Situasi dan Pencegahan Bunuh Diri*. Jakarta: Pusdatin. 2019.
- Rifai, Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial*. Bandung: Penerbit PT Bina Aksara, 1984.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Scheibe, Cyndy dan Faith Rogow. *The Teachers's Guide to Media Literacy: Critical Thinking an A Multimedia World*. California: Sage Company, 2011.
- Shariff, Shaheen. *Cyberbullying; Issues and Solution for The School, The Classroom and The Home*. New York: Routledge, 2008.
- Stone, Rodney C. *The effects of Cyberbullying as It Relates to Social Media: a California High School Assistant Principal and High School Counselor Perspektive*. Dissertation. California: Brandman University Irvine, 2020.
- Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja; Dimensi-dimensi Perkembangan*. Ed. Oemar Hamalik. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995.
- Suwandi, Sarwiji. *Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Syahputra, Iswandi. "Literasi Media di Indonesia: Keragaman Pemahaman dan Kegiatan", dalam Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), *Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi; Pegangan untuk Narasumber*. Jakarta: Komisi Penyiaran Indonesia, 2011.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

Yuniastuti, Miftakhuddin dan Muhammad Khoiron. *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial; Tinjauan Teoretis dan Pedoman Praktis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.

2. KAMUS

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *KBBI Offline*, edisi V.

Bull, Victoria, ed. *Oxford Learner's pocket Dictionary*. Oxford: Oxford University press, 1983.

Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartino-Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Hornby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Jonathan Crowther (Ed.). Oxford: Oxford University Press, 1995.

Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara. *Kamus Ilmu pengetahuan*. Jakarta: LPKN, 1997.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Verhoeven, Th. L dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah 1969.

3. JURNAL ILMIAH

Adiarsi, Gracia Rahmi dkk. "Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Humaniora*, 6:4, Oktober, 2015.

Cappadocia, M. Chaterine, Wendy M. Craig dan Debra Pepler. "Cyberbullying: Prevalance, Stability and Risk Factors Durung Adolescence". *Canadian Journal of School Psychology*, 28:171, Agustus 2013.

Chang, Fong Ching et al. "Relationships Among Cyberbullying, School Bullying, and Mental Health in Taiwanese Adolescents". *Journal of School Health*, 83:6, Juni 2013.

- Cho, Sujung dan Jeoung Min Lee. "Explaining Physical, Verbal and Social *Bullying* among Bullies, Victims of Bullying and Bully-Victims: Assessing the Integrated Approach Between Social Control and Lifestyles-routine Activities Theories", *Children and Youth Services Review*, 91:3, Agustus 2018.
- Fairuza, Nadia dan Felippa Amanat. "Memajukan Keterampilan Literasi Digital Siswa melalui Pemuktahiran Kurikulum Sekolah". *Journal Center for Indonesian Policy Studies*, April 2021.
- Harnita, Pratiwi Cristin. "Masihkah Perlu Khalayak Belajar Literasi Media". *Jurnal Cakrawala*, 6:1, Juni, 2017.
- Hinduja, Sameer dan Justin W. Patchin. "Connecting Adolescent Suicide to the Severity of Bullying and Cyberbullying" *Journal of School Violence*, Agustus: 2018.
- Juliswara, Vibrizia. "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkhebinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (*hoax*) di Media Sosial". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4:2, Agustus, 2017.
- Juhani, Sefrianus. "Mengembangkan Teologi Siber di Indonesia". *Jurnal Ledalero*, 18:2, Desember 2019.
- Lee, Changho dan Namin Shin. "Prevalence of Cyberbullying and Predictors of Cyberbullying Perpetration among Korean Adolescents". *Computers in Human Behavior Journal*, Juli: 2017.
- Nixon, Charisse L. "Current Perspectives: The Impact of Cyberbullying on Adolescent Health", *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics Journal*, 2014:5, 2014.
- Nurchaili. "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital". *Jurnal Libria*, 8:2, Desember 2016.
- Potter, W. James. "The State of Media Literacy". *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 54:4, Desember, 2010.
- Putri Sholikin, Ratih Ade. "Hubungan Antara Gambaran Diri dengan *Disinhibition Effect*". *Jurnal Profesi* 15:1, 2019.
- Rastati, Ranny. "Bentuk Perundungan Siber di Media Sosial dan Pencegahannya bagi Korban dan Pelaku". *Jurnal Sioteknologi*, 15:2, Bandung: KK Ilmu Kemanusiaan FSRD ITB.

- Rianto, Puji. “Literasi Digital dan Etika Media Sosial Di Era *Post-Truth*”. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8:2, Desember 2019.
- Sartana dan Nelia Afriyeni. “Perundungan Maya (*Cyberbullying*) pada Remaja Awal”. *Jurnal Psikologi Insight*, 1:1, April, 2017.
- Safaria, Triantoro, Fatwa Tentama dan Hadi Suyono. “Cyberbully, Cybervictim and Forgiveness among Indonesian High School Students”, *The Turkish online Journal of Educational Technology*, 15:3, Juli, 2016.
- Syukri, Muhammad, Anang Sujoko, dan Reza Safitri. “Gerakan dan Pendidikan Literasi Media Kritis di Indonesia (Studi terhadap Yayasan Pengembangan Media Anak)”. *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM*, 02:02, Malang: 2019.
- Tian, Lili Yuru Yan dan E. Scott Huebner. “The Effects of Cyberbullying and Cybervictimization On Early Adolescents’ Mental Health: The Differential Mediating Roles of Perceived Peer Relationship Stress”. *Journal Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 21:7, 2018.
- Zakiyah, Ela Zain et al. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*”. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4:2, Juli 2017.

4. INTERNET

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Indonesia Survey Center (ISC), “Laporan Survei Penetrasi dan Profil Pengguna Internet Indonesia Tahun 2021”, <https://apjii.or.id/survei>, diakses pada 12 Maret 2022.
- Badan LITBANG (Badan Penelitian dan Pengembangan) KEMENTERIAN DALAM NEGERI, “Hasil Penelitian Perpusnas: Sehari Baca Buku Kurang Satu Jam”, *website Badan LITBANG (Badan Penelitian dan Pengembangan) KEMENTERIAN DALAM NEGERI*, 28 Maret 2018, <https://litbang.kemendagri.go.id/website/hasil-penelitian-perpusnas-sehari-baca-buku-kurang-satu-jam/>, diakses pada 20 Maret 2022.
- Meta Novia, Dyah Ratna, “Korban *Cyberbullying* Makin Meningkat di Kalangan Remaja”, <https://techno.okezone.com>, diakses pada 12 Maret 2022.
- Prawiro, M. “Pengertian Media: Memahami Apa Itu Media, Fungsi dan Jenis-jenis Media”, www.maxmanroe.com, diakses pada 3 Februari 2022.
- Rania, Darin. “Lima Kasus *Cyberbullying* yang Berujung Bunuh Diri”, www.hipwee.com, diakses pada 22 April 2022.

Rifiani, Nisya. “Studi Literasi Media”. *nisyarifiani.blogspot.com.*, diakses pada 20 Februari 2022.

Suyud. “Fisiologi Adalah: Pengertian, Arti dan Definisi”. *www.depkes.org.*, diakses pada 24 November 2021.

Zain, Dwi. “Profil William Gibson”. *m.merdeka.com.*, diakses pada 13 November 2021.

5. SKRIPSI, MANUSKRIP DAN UNDANG-UNDANG

Huler, Silvester Gebhardus Kenehen. “Masalah Hoaks di Indonesia dan Upaya Penangkalannya Melalui Pendidikan Literasi Media”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.

Yuniarramah, Emma dan Maria Goreti Adiyanti. “Cyberbullying dan Remaja: Studi Pendahuluan”. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*. Malang, 20-21 September 2019.

Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran”.